



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA MOP (MEDIS OPERASI PRIA) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Muhammad Afriaji

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: muhammad.afriaji64@gmail.com

Article History:

Received: 14-04-2024

Revised :05-05-2024

Accepted:16-05-2024

Keywords:

Partisipasi,

Masyarakat, KB, MOP

Abstract: Masyarakat yang beranggapan bahwa dengan menggunakan KB MOP (Medis Operasi Pria) ini mereka khawatir akan dampak yang ditimbulkannya seperti takut tidak bisa memiliki anak lagi dan takut saat dioperasi, hal ini disebabkan informasi tentang dampak vasektomi kurang mendapat perhatian sehingga mereka menjadikan alasan tersebut untuk menolak divasektomi. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana MOP di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara pengguna MOP masih rendah, hal ini dapat dilihat segi memberikan dukungan, masyarakat tidak tertarik menggunakan jenis kontrasepsi MOP karena takut saat melakukan operasi pemasangan MOP. Dilihat dari segi mengembangkan peluang masyarakat tidak puas saat setelah melakukan operasi karena program yang diberikan kepada masyarakat tidak sebanding dengan harapan masyarakat. Dan dari segi bertindak bersama, masyarakat tidak tertarik menggunakan metode MOP karena isu-isu negatif yang beredar membuat masyarakat takut dioperasi..

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Kecamatan Sungai Pandan terdiri dari 33 desa dengan berbagai tingkat pertumbuhan penduduk. Wilayah Kecamatan Sungai Pandan memiliki luas 45.00 km².

Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2023, jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Pandan adalah 28.423 jiwa, yang terdiri dari 14.047 laki-laki dan 14.376 perempuan.

Adapun jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dikecamatan Sungai Pandan adalah 4.708, jumlah PUS yang belum menjadi akseptor KB adalah 1.386 dan peserta KB aktif dikecamatan Sungai Pandan adalah 3.322. Dari 4.708 ini terdapat 1.076 pasangan yang mulai masuk KB. Target untuk peserta KB aktif adalah 3.751 sedangkan target untuk akseptor baru adalah 1.034.

Secara umum, penerapan program KB di Kecamatan Sungai Pandan dapat dianggap berhasil, meskipun terdapat kendala dalam upaya mewujudkan keluarga kecil sejahtera melalui program tersebut. Kendala utama dalam penyelenggaraan program KB adalah rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya dalam penggunaan MOP (Medis Operasi Pria). Meskipun keikutsertaan MOP di Kecamatan Sungai Pandan masih sangat minim, banyak warga mengapresiasi enam orang yang mengikuti KB jangka panjang ini. Sementara itu, pengguna alat kontrasepsi lainnya seperti kondom berjumlah 21 orang. Selain itu, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk memastikan keikutsertaan MOP benar-benar berhasil.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat, khususnya pengguna MOP, di Kecamatan Sungai Pandan. Alasan utama adalah ketidaktersediaan laki-laki dan pasangannya untuk melakukan vasektomi (MOP) karena khawatir terhadap dampaknya. Metode MOP dianggap merugikan baik secara sosial maupun ekonomi. "Mitos" bahwa MOP akan meningkatkan kemampuan seksual suami membuat beberapa istri khawatir suami mereka akan menikah lagi atau berselingkuh. Di sisi lain, ada anggapan bahwa vasektomi akan menurunkan kemampuan seksual suami. Selain itu, ada pandangan bahwa vasektomi akan mengurangi stamina, sehingga mengganggu suami dalam aktivitas mencari nafkah, terutama untuk pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik.

Alasan lain yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat, terutama pengguna MOP, di Kecamatan Sungai Pandan adalah kekhawatiran bahwa mereka tidak akan bisa memiliki anak lagi dan rasa takut terhadap prosedur operasi. Beberapa pria juga menolak metode ini karena khawatir akan masalah kesehatan yang mungkin timbul setelah operasi, yang dianggap sebagai dampak dari metode tersebut. Persepsi ini muncul dari informasi tentang vasektomi yang beredar dari mulut ke mulut dan kurang mendapat perhatian yang memadai. Akibatnya, mereka menggunakan alasan ini untuk menolak vasektomi, yang mempengaruhi keputusan mereka terkait metode ini.

Dengan meningkatnya partisipasi pria, diharapkan akan tumbuh kesadaran baru bahwa program KB bukan hanya tanggung jawab wanita, tetapi pria juga memiliki peran yang sama penting dalam mengendalikan jumlah kelahiran sesuai anjuran pemerintah. Selain itu, diharapkan kesadaran pria akan pentingnya menggunakan alat kontrasepsi untuk mengontrol jumlah kelahiran juga meningkat, atau setidaknya untuk mencegah kehamilan pasangan mereka dalam waktu yang berdekatan dan melahirkan lebih dari dua anak. Dengan demikian, hal ini tidak hanya membantu mengontrol jumlah kelahiran, tetapi juga dapat mengurangi angka kematian bayi dan ibu saat melahirkan.

Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program keluarga berencana khususnya dalam menggunakan MOP, menurut Wilcox dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013: 86), yang meliputi:

1. Memberikan informasi
2. Konsultasi
3. Pengambilan keputusan
4. Bertindak bersama
5. Memberikan dukungan

Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program keluarga berencana MOP di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Keluarga Berencana MOP di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

LANDASAN TEORI

Partisipasi

Menurut Theorson dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013: 81), partisipasi adalah keterlibatan individu dalam kelompok sosial untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakatnya. Verhangen, yang dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012: 81), menyebutkan bahwa partisipasi adalah bentuk interaksi dan komunikasi yang khas, yang mencakup pembagian wewenang, tanggung jawab, dan manfaat. Sementara itu, Wilcox dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013: 86) menguraikan lima tahapan dalam partisipasi, yaitu:

1. Memberikan Informasi, yaitu menyampaikan informasi secara langsung atau tidak langsung kepada masyarakat atau sebaliknya.
2. Konsultasi, yaitu menawarkan pendapat dan mendengarkan dengan baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam pelaksanaan ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama, yaitu mendukung ide, gagasan, memberikan pilihan-pilihan, serta mengembangkan peluang yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.
4. Bertindak bersama, yaitu tidak hanya ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Memberikan dukungan, yaitu kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasihat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Program Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana merupakan inisiatif pemerintah untuk menanggapi pertumbuhan populasi yang tidak terkendali. Program ini bertujuan untuk mengontrol angka kelahiran dan menetapkan jarak kehamilan dengan harapan dapat mengurangi dampak sosial negatif akibat populasi yang berlebihan dan berkualitas rendah. Konsep

Keluarga Berencana adalah mengatur jumlah anak dan waktu kehamilan sesuai keinginan individu. Definisi ini dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 8 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Program KB ini mencakup upaya untuk mengatur atau membatasi jumlah kelahiran, baik secara sementara maupun permanen, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keluarga dengan jumlah anak yang terkendali dan jarak kelahiran yang sesuai akan mampu menciptakan anggota keluarga yang berkualitas. Usia yang tepat untuk menikah juga bertujuan untuk memastikan kesadaran dan kesiapan yang matang dalam merencanakan masa depan keluarga, termasuk jumlah anak dan jarak kelahiran yang ideal.

Vasektomi / MOP (Medis Operasi Pria)

Vasektomi atau Medis Operasi Pria adalah metode kontrasepsi pria yang paling efektif, dengan tingkat kegagalan yang sangat rendah dan efek samping minimal dalam jangka panjang. Pasca operasi, terdapat rasa sakit dan ketidaknyamanan yang biasanya berlangsung selama beberapa hari, namun dapat diatasi dengan minum obat yang diresepkan oleh dokter. Rasa sakit ini adalah hal yang normal dan umum terjadi setelah operasi, dan akan hilang dengan sendirinya dalam beberapa hari.

Selama dua hari pertama pasca operasi, disarankan untuk melakukan kompres es secara teratur setiap 4 jam pada area yang dioperasi untuk mengurangi pembengkakan. Selain itu, pasien juga perlu mengenakan celana khusus untuk mendukung skrotum selama beberapa hari. Meskipun operasi vasektomi tidak memberikan efek kontrasepsi secara instan, pasien perlu menggunakan kondom untuk membersihkan saluran sperma dari sisa sperma sebelum vasektomi dapat dianggap steril. Pemeriksaan ulang akan dilakukan sebanyak 20 hingga 30 kali setelah ejakulasi untuk memastikan kesuksesan sterilisasi..

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan berbentuk narasi, gambar, dan bukan data berupa angka. Walaupun terdapat beberapa angka, mereka hanya berperan sebagai pendukung informasi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara, yang mencakup transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi.

Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai aspek atau detail dari objek penelitiannya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Sungai Pandan yang terdiri dari 33 Desa dan adapun alasan yang menjadi pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan sejauh mana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB khususnya dalam menggunakan metode MOP di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, terdiri dari jawaban hasil wawancara

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui Instansi Pemerintah yang erat kaitannya dengan penelitian ini

Sumber data bersumber dari informasi yang didapat dari masyarakat, peserta MOP dan petugas lapangan keluarga berencana di Kecamatan Sungai Pandan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dalam penelitian ini, data tersebut akan disusun dalam kelompok-kelompok tertentu. Kemudian, data tersebut akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi berbagai aspeknya. Analisis ini kemudian akan disusun dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan terkait masalah partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana. Dari analisis ini, kesimpulan akan diambil.

Uji Kredibilitas Data

Teknik untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi, yaitu metode untuk memeriksa data guna memastikan bahwa proses dan hasil yang diperoleh telah dipahami dengan benar oleh peneliti sesuai dengan maksud informan. Caranya, antara lain (Meoleong, 2007:33):

1. Melakukan wawancara mendalam dengan informan.
2. Melakukan uji silang antara informasi yang diperoleh dari satu informan dengan yang lainnya, serta hasil observasi di lapangan.
3. Mengkonfirmasi hasil yang diperoleh kepada informan dan sumber-sumber lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana MOP (Medis Operasi Pria) di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Memberikan Informasi

a. Langsung

Dalam memberikan informasi secara langsung partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan sudah baik. Penyuluh KB dan bidan desa sudah menyampaikan informasi tentang manfaat dan dampak metode MOP. Sosialisasi yang dilaksanakan penyuluh KB dengan datang kerumah-rumah para calon akseptor MOP namun kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat jenis kontrasepsi ini membuat partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan khususnya bagi pengguna MOP masih rendah.

b. Tidak Langsung

Dalam memberikan informasi secara tidak langsung partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan sudah baik dari segi waktu namun dari segi hasil kurang memuaskan karena jangkauan informasi hanya berada di suatu tempat saja menyebabkan penyampaian informasi tidak tepat sasaran.

2. Konsultasi

a. Menawarkan Pendapat

Proses menawarkan pendapat partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan sudah baik. Penyuluh KB dan bidan desa sebagai tempat konsultasi masyarakat mengenai metode MOP, melalui tanya jawab dengan penyuluh KB dan bidan desa masyarakat mengetahui tentang proses pemasangan metode MOP dan masyarakat tersebut lebih yakin memilih metode MOP setelah berkonsultasi dengan penyuluh KB dan kader KB yang ada di desa.

b. Umpan Balik

Partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan sudah baik. Masyarakat mengetahui tentang proses pemasangan metode MOP dan masyarakat lebih yakin memilih metode MOP setelah berkonsultasi dengan penyuluh KB dan kader KB yang ada di desa. Penyuluh KB dan bidan desa sebagai tempat konsultasi masyarakat mengenai metode MOP, melalui tanya jawab dengan penyuluh KB dan bidan desa masyarakat mengetahui tentang manfaat MOP, layanan operasi pemasangan MOP dan dampak yang timbul setelah pemasangan MOP serta pembiayaan metode MOP.

3. Pengambilan Keputusan Bersama

a. Memberikan Dukungan

Minat masyarakat dalam menggunakan kontrasepsi MOP dipengaruhi oleh informasi dan pembelajaran yang mereka terima dari berbagai sumber. Pengaruh ini berasal dari keluarga inti, keluarga besar, teman sebaya, tokoh agama, dan penyuluh, baik melalui mekanisme formal seperti penyuluhan maupun secara informal melalui percakapan dengan tetangga atau diskusi di warung kopi.

b. Mengembangkan Peluang

Masyarakat mengeluh saat setelah melakukan operasi karena masyarakat merasakan perih saat buang air kecil. Adapun program yang dikembangkan balai penyuluh KB Sungai Pandan yaitu pemberian uang transport dan uang pengganti bekerja saat melakukan operasi serta pemberian sembako kepada yang sudah dilayani operasi. Dengan demikian partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sejahtera secara personal namun secara luas memang belum karena akseptor atau penggunaanya masih sedikit.

4. Bertindak Bersama

Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan dalam bertindak bersama belum mampu mengambil keputusan dan menjalin hubungan dengan penyuluh KB dan bidan desa. Akan tetapi karena pengaruh dari masyarakat sekitar tentang isu-isu negatif sehingga partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan masih rendah.

5. Memberikan Dukungan

Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan menggunakan metode MOP karena dukungan dari istri – istri mereka dan program MOP di Kecamatan Sungai Pandan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dikuatkan seperti keikutsertaan pemerintah dalam mengembangkan program MOP di kecamatan Sungai Pandan seperti halnya pemberian berupa uang pengganti bekerja sebesar Rp. 250.000 setelah melakukan operasi MOP yang berasal dari dana APBD.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana MOP (Medis Operasi Pria) di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Memberikan Dukungan

Partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan dalam mendukung program Keluarga Berencana masih kurang optimal. Minat masyarakat untuk menggunakan metode kontrasepsi MOP didorong oleh pengaruh, informasi, dan pembelajaran dari berbagai sumber, termasuk keluarga inti, keluarga besar, teman sebaya, tokoh agama, dan penyuluh. Pengaruh ini dapat berasal dari mekanisme formal seperti penyuluhan resmi maupun secara informal melalui percakapan atau diskusi dengan tetangga atau di tempat-tempat seperti warung kopi.

2. Mengembangkan Peluang

Masyarakat mengeluh saat setelah melakukan operasi karena masyarakat merasakan perih saat buang air kecil. Adapun program yang dikembangkan balai penyuluh KB Sungai Pandan yaitu pemberian uang transport dan uang pengganti bekerja saat melakukan operasi serta pemberian sembako kepada yang sudah dilayani operasi. Dengan demikian partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah sejahtera secara personal namun secara luas memang belum karena akseptor atau penggunaannya masih sedikit.

3. Bertindak Bersama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:

- a. Masyarakat takut saat melakukan operasi pemasangan MOP.
- b. program yang diberikan kepada masyarakat tidak sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Isu-isu negatif yang beredar di masyarakat sehingga masyarakat masih takut dengan operasi pemasangan MOP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan serta data-data informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian di Kecamatan Sungai Pandan mengenai partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Pengguna Medis Operasi Pria (MOP)), maka hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya pengguna Medis Operasi Pria

(MOP) masih rendah, hal ini dapat dilihat dari segi memberikan dukungan partisipasi masyarakat kurang baik. Masyarakat tidak tertarik menggunakan jenis kontrasepsi MOP karena takut saat melakukan operasi pemasangan MOP.

Dari segi mengembangkan program partisipasi masyarakat kurang baik. Masyarakat mengeluh saat setelah melakukan operasi karena masyarakat merasakan perih saat buang air kecil, hal ini tidak sebanding dengan program yang diberikan kepada masyarakat. Dan dari segi bertindak bersama partisipasi masyarakat kurang baik. Masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan mendapatkan pengaruh dari masyarakat sekitar tentang isu-isu negatif sehingga masyarakat masih takut dengan operasi pemasangan MOP.

Sedangkan dari segi membeikan informasi, menawarkan pendapat dan memberikan dukungan partisipasi masyarakat sudah baik; dan Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan yaitu masyarakat takut saat melakukan operasi pemasangan MOP, program yang diberikan kepada masyarakat tidak sesuai dengan harapan masyarakat, dan isu-isu negatif yang beredar di masyarakat sehingga masyarakat masih takut dengan operasi pemasangan MOP. Ketiga faktor tersebut menyebabkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan masih rendah.

SARAN

Dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara penulis memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Untuk mengatasi respon masyarakat yang masih rendah, penyuluh KB perlu melakukan sosialisasi program MOP yang lebih baik dan berkelanjutan adalah salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi laki - laki agar bersedia menggunakan metode MOP. Sosialisasi harus melibatkan akseptor MOP sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat lebih terpercaya dan terjamin akan pembuktiannya. Dengan adanya sosialisasi yang intensif, diharapkan pesan dari penyuluh KB dapat tersampaikan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Untuk mengatasi program yang yang tidak sesuai harapan masyarakat, perlu metode yang baru dari pemerintah desa maupun penyuluh KB agar masyarakat lebih tertarik menggunakan metode MOP. Selain itu, pengembangan program juga harus diperhatikan apakah masyarakat puas dengan program yang dijalankan atau tidak. Sehingga masyarakat lebih tertarik menggunakan metode MOP.
3. Untuk mengatasi isu-isu yang beredar di masyarakat, penyuluh KB seharusnya melibatkan peserta MOP langsung sebagai motivator sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan masyarakat lebih yakin memilih menggunakan metode MOP.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggara, Sahya . 2015, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Pustaka Setia
- [2] Anonim, Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Berencana.

- [3] Anonim, 2017. Kecamatan Sungai Pandan Dalam Angka 2017: CV. Karya Bintang Musim
- [4] Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- [6] Moleong, Lexy j. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [7] Muluk, M. R. Khairul. 2006. Desentralisasi dan Pemerintahan Daerah. Malang Bayumedia.
- [8] Nurmasliani, Norhikmah Feira. 2018. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara". Publikasi Ilmiah.STIA Amuntai: tidak diterbitkan
- [9] Usman, Husaini 2009. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Rohman, Ainur. 2009. Partisipas Warga dalam Pembangunan dan Demokrasi. Malang : Averroes Press.
- [11] Slamet, Y. 1994.Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- [12] Triana Husna, Muhadhofah, Mochamad Mustam. 2013. "Partisipasi Masyarakat
- [13] Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro: tidak diterbitkan